

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG PECEGAHAN HIV/ AIDS PADA PELAJAR SMAN 3 KOTA TERNATE

Cut Irna A. Hi. Husen¹, Fera The^{2*}, Tuthanurani Nachrawy³

¹⁻³Fakultas Kedokteran Universitas Khairun

Email Korespondensi: fera_the@yahoo.com

Disubmit: 25 Juli 2023

Diterima: 09 Agustus 2023

Diterbitkan: 01 Oktober 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i10.11180>

ABSTRACT

Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a type of virus that reduces a person's immunity by attacking or infecting white blood cells. Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) is a combination of various indications of a disease caused by a reduced immune system caused by HIV infection, Indonesia has found findings of HIV/AIDS cases since it was first discovered in 1987 to March 2016. This study aims to provide an overview of the level of knowledge and attitudes of adolescents about HIV/AIDS prevention in SMA Negeri 3 Ternate City students from December 2022 to January 2023. This type of research is an observational descriptive study with a cross sectional approach, data collection techniques by interviews to fill out questionnaires. In the gender variable of the 294 respondents the most were men, namely 162 respondents (55.1%), and the least were women, namely 132 respondents (44.9%). In this study, it was concluded that the distribution of students at SMAN 3 Kota Ternate towards HIV/AIDS prevention was in the moderate category.

Keywords: HIV/AIDS, Knowledge and Attitude, SMA Negeri 3 Ternate City

ABSTRAK

*Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan sejenis virus yang menurunkan kekebalan seseorang dengan menyerang atau menginfeksi sel darah putih. Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) merupakan gabungan berbagai indikasi penyakit yang diakibatkan oleh berkurangnya sistem kekebalan tubuh yang diakibatkan oleh infeksi HIV, Indonesia mendapati temuan kasus HIV/AIDS sejak pertama kali ditemukan pada tahun 1987 sampai dengan Maret 2016. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS pada pelajar SMA Negeri 3 Kota Ternate terhitung dari bulan desember 2022 s/d Januari 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan *cross sectional*, Teknik pengambilan data dengan wawancara untuk mengisi lembar kuesioner. Pada variabel Jenis kelamin dari 294 responden yang paling banyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 162 responden (55.1%), dan yang paling sedikit adalah perempuan yaitu sebanyak 132 responden (44.9%). Pada penelitian ini kesimpulan bahwa distribusi pelajar SMAN 3 kota ternate terhadap pencegahan HIV/AIDS pada kategori cukup*

Kata Kunci: HIV/AIDS, Pengetahuan dan Sikap, SMA Negeri 3 Kota Ternate

PENDAHULUAN

Indonesia mendapati temuan kasus HIV/AIDS yaitu pada tahun 1987 hingga Maret 2016. AIDS/HIV tersebar di hampir seluruh kabupaten/kota provinsi di Indonesia. AIDS/HIV pertama kali di temukan di Indonesia yaitu di Provinsi Bali (Mia Riani, Gobel and Nurlinda, 2021).

Menurut UNAIDS (*United Nations Programme on HIV/AIDS*), benua Afrika menduduki benua yang paling banyak terpapar HIV dengan jumlah 25,7 orang. Posisi kedua yaitu ada Asia Tenggara dengan jumlah 3,8 juta orang terpapar HIV, serta Amerika dengan jumlah 3,5 juta orang. Daerah yang paling sedikit terpapar HIV yaitu Pasifik Barat dengan jumlah sekitar 1,9 juta orang. Dengan demikian, sehubungan banyaknya orang yang terpapar HIV di daerah Asia Tenggara mengakibatkan Indonesia juga perlu waspada akan penyebaran HIV (UNAIDS, 2019).

Berdasarkan data terkait kasus AIDS/HIV di Indonesia, terdapat 50 ribu kasus yang terjadi pada tahun 2019, hal ini merupakan puncak menyebarnya HIV di Indonesia (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Menurut data Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P) terdapat lima provinsi yang terkena HIV dengan jumlah yang banyak, antara lain Jawa Timur 8,9 ribu kasus, DKI Jakarta 6,7 ribu kasus, Jawa Barat 6,0 ribu kasus, Jawa Tengah 5,6 ribu kasus, dan Papua 3,7 ribu kasus. Kelima provinsi tersebut juga pernah mengalami kasus AIDS/HIV terbanyak pada tahun 2017. Beberapa provinsi lain yang banyak terpapar HIV antara lain, Kepulauan Riau, Jawa Tengah, Jawa Timur, Papua, serta DKI Jakarta. Terdapat sekitar 22% kasus HIV di Jawa Tengah. Disimpulkan bahwa Jawa menduduki provinsi yang paling

banyak terkena kasus AIDS/HIV (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

KAJIAN PUSTAKA

1. Definisi HIV

HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah retrovirus yang menyerang limfosit T CD4 (Cluster of Differentiation 4) yang mengakibatkan kematian defisiensi imun tubuh yang terinfeksi serta sel-sel. Pertahanan yang ada pada kekebalan tubuh tidak akan mampu menahan keganasan dan infeksi oportunistik apabila jumlah CD4 rendah. Kriteria dalam diagnosis AIDS yaitu ditandai dengan jumlah CD4 yang kurang dari 200 (Pariaribo et al., 2017).

2. Definisi AIDS

AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) merupakan penyakit yang diakibatkan oleh penurunan daya tahan tubuh, disebabkan oleh infeksi virus HIV. Virus tersebut menyerang sel limfosit-T, sehingga mengakibatkan penurunan pada jumlah CD4 yang berperan untuk melawan virus atau infeksi (Pariaribo et al., 2017).

3. Sejarah HIV/AIDS

HIV/AIDS mulai ditemukan pada tahun 1979, yaitu ketika seseorang mengalami kerusakan pada sistem kekebalan tubuhnya. Kemudian WHO menyelenggarakan pertemuan yang membahas mengenai AIDS pada tahun 1980. Informasi terkait AIDS telah berkembang dan tersebar dengan cepat. Begitu pula dengan penelitian terkait AIDS telah dilakukan secara insentif pada tahun tersebut. Acquired immune deficiency syndrome dinilai memiliki dampak yang negative

tidak hanya bagi bidang medis, namun juga bagi bidang moral, etika, politik, serta ekonomi (Zubairi dalam Sudoto, 2008).

4. Epidemiologi

Pada tahun 1981, World Health Organization (WHO) menyatakan kasus HIV/AIDS didapati pertama kali pada kaum pria homoseksual di Amerika Serikat, dan saat ini kasusnya sudah menyebar pada aneka macam negara pada dunia dengan jumlah yang terus meningkat, menyerang laki-laki, perempuan, dan anak-anak. Memperkirakan bahwa dari 2,7 juta kasus infeksi HIV/AIDS baru tiap tahun, 90% terjadi di negara berkembang (Handayani, 2017).

5. Patogenesis

Virus HIV menetap dalam nukleus sel dengan tujuan agar sel dapat dirangsang, sehingga mampu berkembang biak. Hal ini juga dapat memusnahkan T-limfosit ketika virus keluar dengan memakai dinding sel sebagai selaput luarnya. Virus yang baru terbentuk dan mencari sel lain, serta akan mengalami proses yang serupa dan dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan untuk melemahkan daya tahan tubuh atau sistem kekebalan tubuh. Sel darah putih atau limfosit digunakan sebagai parameter untuk mengetahui apakah virus HIV menyerang daya tahan tubuh manusia atau tidak. Dalam sistem kekebalan tubuh, limfosit merupakan sel utama. Hanya terdapat sekitar 1% limfosit di dalam tubuh manusia. Limfosit berperan untuk melawan masuknya penyakit menular, contohnya Tuberkulosis, rabies, kanker, AIDS, serta penyakit menular lainnya. Limfosit terletak pada jaringan limfoid, seperti timus, sumsum tulang, apendiks, tonsil, serta limfe.

Limfosit sebagai sentral dalam sistem imun menjadi target utama bagi virus HIV, dikarenakan limfosit berperan untuk melawan penyakit yang menyerang sistem imun tubuh. Ciri-ciri seseorang yang terkena virus HIV yaitu menurunnya jumlah limfosit (Nuzzillah and Sukendra, 2017).

6. Manifestasi Klinis

Terdapat empat pembagian stadium terjadinya penyakit HIV/AIDS, sebagai berikut:

- a. Stadium I
- b. Stadium II
- c. Stadium III
- d. Stadium IV

7. Diagnosis

a. Kriteria diagnosis klinis

Diagnosis HIV/AIDS dapat ditegakkan bila ditemukan manifestasi keadaan umum (Kemenkes RI, 2017; Hidayati, 2020) sebagai berikut:

- 1) Penurunan berat badan \geq 10% dari berat badan dasar.
- 2) Kelainan di kulit, seperti kulit kering yang luas dan pruritic eruption, kelainan kulit seperti genital warts, dan folikulitis.
- 3) Gangguan pernapasan berupa batuk \geq 1 bulan, sesak nafas, tuberkulosis, dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) berulang (sinusitis).
- 4) Infeksi bakterial berat seperti pneumonia.

b. Pemeriksaan laboratorium

Dilakukan kepada semua orang yang memiliki gejala-gejala klinis terkait AIDS/HIV. (Permenkes RI, 2019).

Pemeriksaan dapat dilakukan dengan beberapa tes (Hidayati, 2020) sebagai berikut:

- 1) Tes Virologis
- 2) HIV DNA kualitatif

- 3) HIV RNA kuantitatif
- c. Tes PCR (Virologis Polymerase Chain Reaction)
 - 1) Tes antigen p24 HIV
 - 2) Tes EIA (Enzyme Immunoassay)
 - 3) Tes Western Blot
 - 4) Tes Cepat
8. Penatalaksanaan

Obat yang ditemukan yaitu Antiretroviral (ARV) yang merupakan obat bagi orang dengan HIV/AIDS (ODHA) untuk mengendalikan pertumbuhan jumlah HIV dalam tubuh agar tidak terkena infeksi oportunistik sehingga ODHA dapat hidup sehat sama seperti orang yang tidak terinfeksi HIV. Orang dengan hiv/aids tetap bisa berkarya dan produktif untuk dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat (Nurwati and Rusyidi, 2019; Hidayati, 2020).

9. Pencegahan

HIV dapat menular melalui kontak cairan tubuh dari orang yang terinfeksi, seperti, cairan vagina, semen, dan darah disaat persalinan maupun kehamilan, HIV juga dapat menular kepada anak melalui ibunya. Bentuk kontak seperti berjabat tangan, mecium, air, makanan, ataupun benda pribadi tidak menyebabkan orang terinfeksi (Kemenkes RI, 2017).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif *observasional* dengan pendekatan *cross sectional*.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kota Ternate. Waktu pengambilan dan pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2022 sampai dengan Januari 2023. pengambilan dan pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2022 sampai dengan Januari 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah pelajar SMA Negeri 3 Kota Ternate dengan jumlah populasi sebanyak 754.

Sampel yang diambil disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi

a) Semua pelajar SMA Negeri 3 Kota Ternate.

b) Pelajar yang tidak bersedia mengisi kuesioner.

b. Kriteria eksklusi

a) Pelajar yang tidak berada di tempat saat penelitian sudah mulai dilakukan.

Pengambilan sampel menggunakan rumus *slovin* di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

$$n = \frac{754}{1 + 754(0,05)^2} = 294$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = *standart error* 0,05 (5%)

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang sudah pernah dipakai dan sudah diuji validitas serta reliabilitasnya pada penelitian terdahulu oleh Nugrahawati yang meneliti mengenai faktor yang memengaruhi perilaku remaja terhadap pencegahan AIDS/HIV (Martilova, 2019).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini apa-apa saja variabelnya di bagi dalam kategori jenis kelamin, pengetahuan, sikap, dan sumber informasi.

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	162	55,1
Perempuan	132	44,9
Total	294	100.0

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	12	4,1
Cukup	153	51,4
Kurang	131	44,6
Total	294	100.0

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Sikap

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	25	8,5
Cukup	216	73,5
Kurang	53	18,0
Total	294	100.0

Tabel 4. Distribusi Berdasarkan Fasilitas Informasi

Fasilitas Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Media Elektronik (TV, radio, internet)	149	50,7
Media Cetak (Koran, Majalah, Buku)	26	8,8
Pelajaran Sekolah	36	12,2
Orang Lain	83	28,2
Total	294	100.0

PEMBAHASAN

a. Gambaran Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin responden yang paling banyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 162 responden (55,1%), dan yang paling sedikit adalah perempuan yaitu sebanyak 132 responden (44,9%). Dari hasil penelitian dilihat bahwa jenis kelamin laki-

laki lebih banyak dari pada jenis kelamin perempuan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lay Intan, dengan judul "tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS pada siswa SMA Negeri 1 Kupang Timur Tahun 2018". Didapatkan dari 86 responden jenis kelamin mayoritas pada laki-laki yaitu

sebanyak 23 (13,1%) (Tuaringu Lay, 2018).

b. Gambaran Pengetahuan Pencegahan HIV/AIDS. Tingkat mengenai Penyakit HIV/AIDS.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 294 responden didapatkan 12 responden (4,1%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik, 153 responden (51,4%) memiliki pengetahuan Cukup dan 131 responden (44,6%) memiliki pengetahuan kurang. Didapatkan mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebesar 51,4%. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi terkait AIDS/HIV melalui edukasi dan penyuluhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratyas, yang meneliti terkait faktor yang memengaruhi perilaku remaja terhadap pencegahan AIDS/HIV. Didapatkan dari 59 partisipan, sebanyak 39 (66,1%) dinilai memiliki pengetahuan cukup (Martilova, 2019).

c. Gambaran Sikap mengenai Pencegahan Penyakit HIV/AIDS.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa dari total 294 responden didapatkan 216 responden (73,5%) memiliki sikap cukup, 53 responden (18,0%) memiliki sikap kurang, dan 25 responden (8,5%) yang memiliki sikap baik. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan pelajar mengenai sikap pencegahan AIDS/HIV. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Andriani, yang membahas mengenai "gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang hiv/aids kelas XI di SMAN 14 Konawe Selatan". Didapatkan dari 45

responden, memiliki sikap cukup yaitu sebanyak 39 (87%) (Andriani, 2018).

d. Distribusi responden Berdasarkan Fasilitas Informasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total keseluruhan responden didapatkan informasi tentang HIV/AIDS dari media elektronik 149 responden (50,7%), orang lain 83 responden (28,2%), pelajaran sekolah 36 responden (12,2%), dan media cetak 26 responden (8,8%). Dari data diatas, lebih banyak responden dengan mayoritas pada pengetahuan cukup, yang mendapatkan informasi mengenai HIV/AIDS melalui fasilitas informasi dari media elektronik. Hal ini dikarenakan dalam ranah pendidikan, media memiliki banyak fungsi selain menyampaikan sebuah pesan atau informasi, khususnya media elektronik dalam proses kegiatan belajar mengajar, responden yang mengetahui beberapa informasi mengenai HIV/AIDS diantaranya yaitu pengertian, penyebab, tanda dan gejala, cara penularan serta cara pencegahan, hal tersebut cukup dengan responden yang menerima informasi melalui sumber informasi elektronik, pengalaman, maupun dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratyas yang meneliti terkait faktor yang memengaruhi perilaku remaja terhadap pencegahan AIDS/HIV. Didapatkan responden sebanyak 29 (49,2%) dengan mayoritas yang mendapatkan informasi mengenai AIDS/HIV dari fasilitas informasi elektronik (Martilova, 2019).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi pelajar SMAN 3 kota ternate terhadap pencegahan HIV/AIDS berdasarkan jenis kelamin dengan presentase tertinggi pada laki-laki (55,1%).
2. Distribusi pelajar SMAN 3 kota ternate terhadap tingkat pencegahan berdasarkan tingkat pengetahuan dengan persentase tertinggi (51,4%).
3. Distribusi pelajar SMAN 3 kota ternate terhadap tingkat pencegahan berdasarkan sikap dengan persentase (73,5%).
4. Distribusi pelajar SMAN 3 kota ternate terhadap pencegahan HIV/AIDS berdasarkan fasilitas informasi dengan persentase tertinggi (50,7%).

Saran

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan agar tetap mendapat pembaruan ilmu pengetahuannya mengenai HIV/AIDS dan diharapkan lebih bisa memilih sumber informasi yang akurat dan terpercaya untuk mendapat informasi mengenai HIV/AIDS dan bagi dinas kesehatan daerah atau tenaga kesehatan setempat diharapkan membuat program penyuluhan kepada pelajar di sekolah-sekolah mengenai HIV/AIDS supaya mencegah kenaikan angka kejadian HIV/AIDS yang ada di kota Ternate.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M. (2018) 'Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hiv/Aids Kelas Xi Di Sman 14 Konawe Selatan Sulawesi Tenggara Tahun 2018'. Available At: [Http://Repository.Poltekkes-Kdi.Ac.Id/497/1/Pdff_Opt.Pdf](http://Repository.Poltekkes-Kdi.Ac.Id/497/1/Pdff_Opt.Pdf)
- Handayani (2017) 'Waspada Epidemic Hiv/Aids Di Indonesia', *Medical And Health Science Journal*, 1(1).
- Hidayati, A.N. (2020) *Manajemen Hiv/Aids: Terkini, Komprehensif, Dan Multidisiplin*. Airlangga University Press.
- Hidayati, F.W. Et Al. (2021) 'Analisa Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Sma Nurul Falah Perina', *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(2), Pp. 230-240.
- Jasny, E., Amor, H. And Baali, A. (2019) 'Mothers' Knowledge And Intentions Of Breastfeeding In Marrakech, Morocco', *Archives De Pediatrie*, Pp. 285-289. Available At: [Https://Doi.Org/10.1016/J.Ar cped.2019.05.007](https://doi.org/10.1016/j.arcped.2019.05.007).
- Safitri, U. D. (2017) 'Stigma Masyarakat Kabupaten Jombang Tentang Hiv/Aids (Studi Kualitatif Di Kabupaten Jombang)', *Stikes Insan Cendekia Medika Repository*, Pp. 1-118. Available At: [Http://Repo.Stikesicme-Jbg.Ac.Id/117/](http://Repo.Stikesicme-Jbg.Ac.Id/117/).
- Kemenkes Ri (2017) *Panduan Perawatan Orang Dengan Hiv/Aids Untuk Keluarga Dan Masyarakat*, Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan Ri.
- Kementrian Kesehatan Ri (2020) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Ri.
- Kementrian Kesehatan Ri (2019) *Ditjen P2p (Sistem Informasi Hiv/Aids Dan Ims (Siha), Laporan Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Ri.
- Manurung, I.F.E. (2018) 'Pengetahuan Dan Persepsi

- Siswa Sman 2 Kupang Terhadap Penyakit Hiv Dan Aids', *Global Health Science*, 3(2), Pp. 152-154.
- Martilova, D. (2020) 'Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan Hiv Aids Di Sma N 7 Kota Pekanbaru Tahun 2018', *Jomis (Journal Of Midwifery Science)*, 4(1), Pp. 63-68.
- Mia Riani, Gobel, F.A. And Nurlinda, A. (2021) 'Faktor Risiko Penularan Hiv Pada Pasangan Serodiscordant Di Yayasan Dukungan Kelompok Dukungan Sebaya Makassar', *Window Of Public Health Journal*, 01(05), Pp. 464-470. Available At: <https://doi.org/10.33096/Wo ph.V1i5.159>.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Konsep Perilaku Kesehatan Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi Cetakan I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurwati, N. And Rusyidi, B. (2019) 'Pengetahuan Remaja Terhadap Hiv-Aid', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), Pp. 288-293.
- Nuzzillah, A. N. And Sukendra, M. D. (2017) 'Analisis Pengetahuan Dan Sikap Narapidana Kasus Narkoba Terhadap Perilaku Berisiko Penularan Hiv/Aids', *Jhe (Journal Of Health Education)*, 2(1), Pp. 11-19.
- Oktavia, C. Et Al. (2022) 'Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Hiv / Aids', *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 2(1), Pp. 37-43.
- Pariaribo, K. Et Al. (2017) 'Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kepatuhan Terapi Antiretroviral (Arv) Pada Pasien Hiv/Aids Di Rsud Abepura Jayapura', *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 2(1), Pp. 7-17.
- Permenkes Ri (2019) *Permenkes Ri Nomor Hk.01.07/Menkes/90/2019 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hiv*.
- Susanti, R.W.D. (2019) 'Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tentang Hiv/Aids Di Universitas Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu', *Jurnal Marteniy And Neonatal*, 7(1), Pp. 341-349.
- Unaid (2019) *United Nations Programme On Hiv And Aids (Unaid)*.
- Wawan, A. And Dewi, M. (2011) *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku*. Yogyakarta: Muha Medika.
- Yuliyanasari, N. (2017) 'Global Burden Disease-Human Immunodeficiency Virus-Acquired Immune Deficiency Syndrome (Hiv-Aids)', *Qanun Medika-Medical Journal Faculty Of Medicine Muhammadiyah Surabaya*, 1(01).
- Yuliza, W.T., Hardisman, H. And Nursal, D.G.A. (2019) 'Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Wanita Pekerja Seksual Di Kota Padang', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(2), Pp. 376-384.